

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini peran perempuan terutama didesa masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur. Pekerjaan perempuan hanya terbatas pada mengurus rumah tangga seperti memasak didapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya¹. Rendahnya sumber daya manusia mempengaruhi peran perempuan. Terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi yang sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi ketidakberdayaan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka². Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa perempuan itu identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur. Pandangan seperti ini masih melekat didaerah pedesaan yang masih rendah akan pengetahuan. Dari keterbatasannya peran perempuan ini menyebabkan kondisi para perempuan tidak berdaya dan peran perempuan

¹ Diana Kurnia Putri, Skripsi “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur” (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

² Ibid.

menjadi sangat terbatas apalagi dalam menangani masalah perekonomian rumah tangga, dari keterbatasan ini mereka hanya bisa mengandalkan penghasilan dari suami dan selain itu dampak keterbatasan perempuan menyebabkan perempuan kurang berkembang³.

Desa wolwal merupakan salah satu daerah yang memiliki hak adat atau masyarakat hukum tradisional dalam sistem pengelolaan pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, semua aturan dan proses kehidupan manusia, termasuk usaha pengelolaan program desa ramah perempuan diatur sesuai hukum adat tersebut yang lazim dikenal dengan istilah *Desah Ramah Perempuan*. Pola dan strategi mengelola pemberdayaan perempuan dengan sistem pembinaan dan pelatihan, ternyata pola pembinaan ini sangat merubah kehidupan perempuan yang berada di desa wolwal sama seiring dengan hukum adat yang terdapat pada daerah-daerah khususnya yang ada di desa wolwal. Dalam arti, setiap desa memiliki aturan tersendiri berkenaan dengan penerapan aturan desa ramah perempuan di desa wolwal.

Perempuan dan anak adalah isu lintas sektor dan lintas bidang yang sangat strategis. Berhasil tidaknya pembangunan sebuah daerah sangat tergantung pada kontribusi yang mereka berikan. Pembangunan pemberdayaan perempuan di desa wolwal diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan peran dan kedudukan perempuan diberbagai bidang pembangunan agar tercipta hubungan relasi yang seimbang dan harmonis dengan laki-laki, saling berbagi peran baik

³ Intan Wahyu Ningrum, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (Kuls) Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas Skripsi" (Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

dalam keluarga maupun masyarakat hingga ke tahapan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Inilah hakekat dari kesetaraan gender yang diharapkan akan terwujud di desa wolwal.

Sementara itu, anak merupakan aset daerah yang tak ternilai harganya. Begitu berharganya anak maka mereka harus dijaga dengan baik, karena mereka adalah calon-calon generasi penerus yang pada masanya nanti akan menggantikan generasi sebelumnya. Dari segi SDM peneliti telusuri bahwa masih banyak anak yang mengalami masalah kekerasan.

1. **Kekerasan Emosional** (dihina, direndahkan, tidak diharapkan lahir, tidak disayangi atau mengalami perundungan). Data di Desa Wolwal 2 tahun terakhir menunjukkan $\geq 50\%$ anak usia 13-17 tahun mengalami kekerasan emosional. Pelaku terbesar ($>70\%$) yang melakukan kekerasan emosional adalah dalam kategori anak.

2. **Kekerasan Fisik** (ditendang, dipukul, dicekik, dibekap, diancam/diserang dengan senjata seperti rotan atau kayu). Kekerasan Fisik lebih banyak dialami oleh anak laki-laki dibanding anak perempuan. Pedoman pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bagi lembaga profesi menyampaikan 1 dari 3 anak laki mengalami kekerasan fisik dan 1 dari 5 anak perempuan mengalami kekerasan fisik. Jenis kekerasan fisik terbesar adalah dipukul atau ditendang, dengan pelaku kekerasan fisik terbesar adalah kedua orangtua, tetangga, maupu kaka.

Beragam permasalahan yang dihadapi perempuan perlu sekali adanya peran pemerintah dan masyarakat sekitar dalam upaya membangun potensi yang

dimiliki kaum perempuan dengan mendukung, memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran atas potensi apa yang dimiliki perempuan, dan juga upaya untuk membentuk program desa ramah perempuan di desa wolwal⁴.

Lingkungan hidup pemberdayaan perempuan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena alam telah menyediakan segala kebutuhan hidup manusia. Manusia mendapatkan semua kebutuhan untuk hidup dari alam, baik berupa makanan dari tumbuhan dan hewan, bernapas dari oksigen di udara yang tersedia tanpa batas di atmosfer, air yang melimpah dalam wujud cair maupun gas dan berbagai materi lainnya⁵.

Lingkungan pemberdayaan perempuan sebagai tempat manusia berada merupakan tatanan alam sebagai ciptaan apa yang dikehendaki-Nya bersifat absolut (tanpa batas), berbeda halnya pengetahuan dan kemampuan manusia secara relatif sangat terbatas. Melalui pelatihan dan pendidikan maka kecerdasan, kemampuan maupun keterampilan kapasitas manusia dapat ditingkatkan secara berangsur-angsur. Makna pendidikan sebenarnya bukan semata-mata untuk mengelola atau menata lingkungan pemberdayaan, tetapi kemampuan untuk menata sikap dan mengatur perilaku agar serasi dengan tatanan alam yang sudah tercipta secara tertib dan teratur. Pemberdayaan perempuan perlu dipersiapkan dan dilaksanakan secara terencana, terarah, terpadu dan berlanjut agar sumber daya ini dapat dioptimalkan perannya dalam kehidupan terutama dalam pembangunan pemberdayaan perempuan.

⁴ Ibid.

⁵ Suriani Nur, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup" 10, no. 1 (2019).

Oleh karena itu etika lingkungan harus menjadi sebuah gerakan bersama secara global dengan melibatkan semua kelompok masyarakat untuk bisa bersama-sama membangun budaya baru, etika baru, gaya hidup baru sebagai gerakan menjadikan gerakan kearifan merawat bumi sebagai sebuah rumah tangga untuk menjadikan tempat nyaman bagi kehidupan. Melalui gerakan bersama seperti itu budaya baru bias dimulai, diajarkan, dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain, dari satu kelompok ke kelompok yang lain dan dari satu generasi ke generasi yang lainnya.⁶

Program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka kesejahteraan perempuan yaitu program desa ramah perempuan. Namun jika diperhatikan program tersebut belum memberikan implikasi kepada perempuan secara menyeluruh. Program-program yang dilakukan cenderung direncanakan secara belum jelas. Disamping itu belum ada kesiapan dari pengambil kebijakan untuk merencanakan program yang benar-benar memberdayakan perempuan secara makro. Pendekatan untuk menganalisis permasalahan dalam riset ini adalah pendekatan pemberdayaan perempuan.⁷ Dengan adanya program pemberdayaan perempuan yang peneliti telusuri di Desa wolwal yaitu masi rendahnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan rumah tangga, minimnya polah asuh anak yang benar, terdapatnya kekerasan rumah tangga, terjadi keributan antara rumah tangga bahkan lingkungan.

⁶ Ibid.

⁷ Nika Rizqi Fitriana, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan," Universitas Negeri Semarang (Universitas Negeri Semarang, 2016).

Program yang dapat diterapkan untuk pelaksanaan pendekatan adalah pembinaan dan pelatihan keterampilan, program tersebut dapat beberapa pelatihan keterampilan seperti pembuatan tenun kain, cara membuat tutup gelas, cara membuat tempat tisu, cara membuat tempat siri pinang dan anyam bakul, pembuatan tas dari bahan alami yang dianyam kemudian menjadi daya guna berbagi keterampilan menghasilkan pendapatan bagi perempuan. Program diatas sangat mendorong perempuan memasuki dunia publik, maka diperlukan beberapa persyaratan antara lain pendidikan dan ketrampilan. Diharapkan dengan pemberian pendidikan ini perempuan dapat mewakili kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjang sektor-sektor produktif atau publik dimasyarakat. Selain pendidikan juga diberikan bekal ketrampilan melalui lembaga non formal. Diharapkan melalui pendidikan ketrampilan akan memberikan nilai tambah bagi perempuan dalam mencari penghasilan atau menambah pendapatan keluarga.⁸

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam membantu dan meringankan masalah perekonomian rumah tangga khususnya bagi perempuan di pedesaan. Dimaksud penulis adalah Kelompok desa ramah perempuan, dalam kelompok ini terdapat 15 anggota yang sudah dalam terstruktur keorganisasian, desa wolwal merupakan salah satu desa yang menerapkan program desa ramah perempuan. Di desa Wolwal memiliki keseluruhan penduduk perempuan berjumlah 703 jiwa, laki-laki 507 jiwa dan jumlah perempuan yang memiliki pekerjaan sebanyak 314 jiwa dengan jumlah

⁸ Ibid.

keluarga 314 kk. Berdasarkan data yang selama peneliti observasi di Desa Wolwal dilihat bahwa mata pencarian kepala rumah tangga di wilayah tersebut kebanyakan disektor petani dan nelayan kecil dan pekerjaan perempuannya kebanyakan hanya sebagai ibu rumah tangga.

Peningkatan ekonomi rumah tangga yang penulis teliti saat ini adalah suatu upaya yang dilakukan para perempuan untuk menambah pendapatan rumah tangga melalui kelompok usaha berupa jualan ikan maupun sayur-sayuran dan wirausaha yang dapat diperjual beli kepada masyarakat sekitarnya setiap pada hari selasa dipasar wolwal dengan adanya upaya tersebut ada perempuan yang telah berkembang⁹. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberdayakan perempuan berupa pembinaan dalam pelatihan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Dalam upaya meningkatkan persekitif dalam pengelolaan penyelenggaran pemerintahan desa, pembinaan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi pembentukan modal desa ramah perempuan.

Persoalan yang dihadapi perempuan perlu mendapatkan solusi yaitu berupa pemberdayaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk peningkatan rakyat dari

⁹ Ningrum, *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (Kuls) Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas Skripsi.”*

permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan memiliki bidang harapan yang luas, salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan perempuan¹⁰.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis berkeinginan untuk melakukam penelitian dengan judul **“Pemberdayaan DesaramahPerempuan Didesa Wolwal Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan desa ramah perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan kecil sesuai studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB).

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan desa ramah perempuan dalam kelompok usaha bersama di Desa Wolwal?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pemerintah desa dalam mengelolah desa ramah perempuan di Desa Wolwal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan desa ramah perempuan di Desa wolwal.

¹⁰ Fitrina, *“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan.”*

2. Mengetahui bagaimana anggota desa ramah perempuan Kelompok Usaha Bersama (KUB) mengalami penghambatan ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis/ Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Peran pelaksanaan pemberdayaan desa ramah perempuan di Desa Wolwal bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dalam menerapkan keilmuan yang diperoleh bagi masyarakat